

## Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Nganjuk

Firman Akbar Junaedi<sup>1</sup>, Sri Muljaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>2</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

[firmanakbarjunaedi888@gmail.com](mailto:firmanakbarjunaedi888@gmail.com)<sup>1</sup>, [sri.muljaningsih.ep@upnjatim.ac.id](mailto:sri.muljaningsih.ep@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

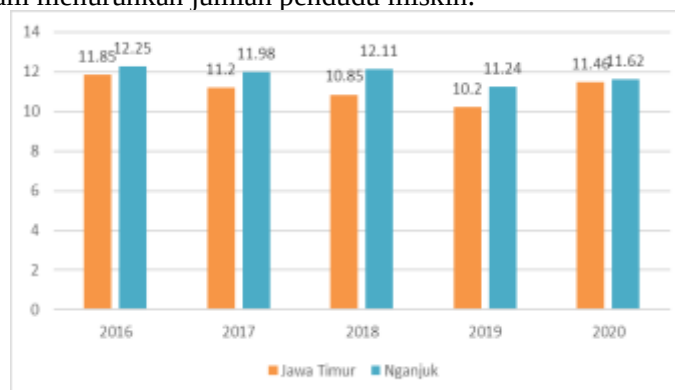
**Abstrak:** Kemiskinan merupakan keadaan di mana masyarakat di suatu daerah tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari yang masih kurang. Penyebab kemiskinan disebabkan oleh produktivitas sumber daya manusia yang menurun berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat, sehingga diharuskan adanya kebijakan yang efisien dalam mengurangi dan mengatasi permasalahan kemiskinan. Dilakukannya penelitian ini guna mengetahui hubungan antara tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk dari 2010 hingga 2020. Data dan informasi yang diolah diperoleh di website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Nganjuk. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan di penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mampu mengungkapkan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** Jumlah Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk

JEL : O13, O15, O18, R11

### 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan akan timbul ketika masyarakat di beberapa daerah yang biasanya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai standar. Pada kondisi seperti ini menyebabkan produktivitas sumber daya manusia semakin menurun berdampak pada pendapatan masyarakat. Pertumbuhan jumlah penduduk miskin dapat diturunkan dengan pembangunan di suatu daerah. Pembangunan adalah peralihan keadaan ke arah yang bertambah baik dari sebelumnya yang melibatkan berbagai macam aspek untuk membantu masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing (Suripto & Subayil, 2020). Oleh sebab itu pembangunan merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.



**Gambar 1.** Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Nganjuk 2016 – 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Pulau Jawa merupakan pulau yang memiliki penduduk yang banyak dan menjadi pusat perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut berbanding terbalik dengan keadaan di daerah <https://equity.ubb.ac.id/index.php/equity>

DOI 10.33019/equity.v10i1.84

Provinsi Jawa Timur dengan pertumbuhan penduduk miskin yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur yang Sebagian penduduknya masih dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan gambar diatas jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 – 2019 mengalami penurunan 11,85% menjadi 10,20%. Penurunan jumlah penduduk miskin ini disebabkan lapangan pekerjaan disediakan pemerintah cukup banyak dan mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal, sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera dan terhindar dari permasalahan kemiskinan. Penyebab lainnya disebabkan juga oleh rendahnya penghasilan yang diperoleh, pengangguran meningkat serta pertumbuhan ekonomi yang hanya menonjol pada satu sektor serta pertumbuhan penduduk di setiap daerah di Jawa Timur yang belum merata dan tidak dapat dikendalikan.

Namun tahun 2020 jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 11,46%. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2020 masih melemahnya perekonomian yang disebabkan oleh pandemic covid-19, sehingga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya disebabkan oleh lapangan pekerjaan yang semakin kecil. Oleh karena itu menekan pertumbuhan jumlah penduduk miskin menjadi tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan di Jawa Timur.

Kabupaten Nganjuk merupakan kabupaten yang memiliki keunggulan dalam bidang agribisnis yang didukung adanya sumber daya alam yang banyak serta lahan pertanian yang luas. Hampir seluruh masyarakat bermata pencaharian sebagai seorang petani, namun jika masyarakat hanya fokus pada satu pekerjaan sektor unggul pertanian mereka akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, Pada musim panen tidak menutup kemungkinan banyak petani yang mengalami gagal panen dan banyak petani yang menjadi pengangguran karena ketergantungan dengan hasil panen.

Dalam gambar 1 selama lima tahun terakhir di tahun 2016 – 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk masih cenderung fluktuatif. Tahun 2016 – 2017 terdapat penurunan yang awalnya 12,25% menjadi 11,98% dimana tahun 2016 merupakan kenaikan tertinggi jumlah penduduk miskin, namun di tahun 2018 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan 12,11% yang disebabkan oleh berkurangnya lahan pertanian, pembangunan jalan tol dan kenaikan harga kebutuhan pokok seperti bawang merah, telur, dan cabai rawit. Pada tahun 2019 mengalami penurunan 11,24% yang disebabkan oleh program sosial pemerintah yang tepat sasaran dan harga sembako yang lebih stabil dan lebih terjaga. Jumlah penduduk miskin meningkat di tahun 2020 sebesar 11,62% yang disebabkan lapangan pekerjaan yang semakin sedikit dan kenaikan harga kebutuhan pokok seperti harga tempe, tahu, dan cabai mengalami kenaikan di beberapa pasar di Kabupaten Nganjuk. Perbandingan penduduk miskin di daerah Jawa Timur dan Nganjuk masih relatif tinggi di Kabupaten Nganjuk dalam lima tahun terakhir. Hal ini menjadi permasalahan cukup serius bagi pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan di masyarakat

**Tabel 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk 2016 – 2020

| Tahun | Tingkat Pengangguran Terbuka | Pendidikan | Pertumbuhan Ekonomi | Pertumbuhan Penduduk |
|-------|------------------------------|------------|---------------------|----------------------|
| 2016  | 2,50                         | 92,13      | 5,29                | 0,35                 |
| 2017  | 3,73                         | 93,54      | 5,26                | 0,33                 |
| 2018  | 2,64                         | 93,22      | 5,38                | 0,30                 |
| 2019  | 3,22                         | 92,15      | 5,36                | 0,26                 |
| 2020  | 4,80                         | 93,59      | -1,71               | 0,82                 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk

Penyebab adanya penduduk miskin salah satunya dipengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Jika masyarakat memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap, maka masyarakat dapat memiliki pendapatan untuk kebutuhan hidup mereka dan tidak akan terperangkap dalam masalah kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Nganjuk pada periode 2016-2020

cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020 sebesar 4,8 persen merupakan presentase tingkat pengangguran terbuka tertinggi. Kondisi seperti ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Nganjuk dan kurang terserapnya tenaga kerja warga lokal di beberapa perusahaan di Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang berdiri di Kabupaten Nganjuk membawa tenaga kerjanya dari luar Kabupaten Nganjuk. Kondisi seperti ini menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten Nganjuk. Sehingga diharapkan banyaknya lapangan pekerjaan dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal di Kabupaten Nganjuk

Selanjutnya ada pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin. Pendidikan sangat berpengaruh kepada generasi muda dalam pembangunan masa depan. Seorang di haruskan mempunyai pembelajaran yang tinggi supaya dapat memperoleh pekerjaan. Disaat seseorang bekerja serta memperoleh pendapatan yang besar, sehingga pendidikan yang tinggi harus dimiliki orang tersebut agar dapat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Wahyu Azizah et al., 2018). Pada gambar 1 Pendidikan disuatu daerah diindikatori oleh beberapa faktor salah satunya angka melek huruf. Tingkat pendidikan di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2016-2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 angka melek huruf di Kabupaten Nganjuk sebesar 92,13% terus mengalami peningkatan secara fluktuatif hingga tahun 2020 dengan angka melek huruf sebesar 93,59%. Hal tersebut disebabkan program yang dilakukan pemerintah belum terlihat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian angka melek huruf. Faktor lainnya disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang mengakibatkan para orang tua tidak memiliki kemampuan untuk membiayai anaknya sekolah dari pendapatan pekerjaannya dan masyarakat Kabupaten Nganjuk masih beranggapan bahwa anaknya tidak harus sekolah terlalu tinggi, tetapi lebih dipentingkan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah atau segera dinikahkan. Dari pernyataan diatas meningkatnya angka melek huruf di Kabupaten Nganjuk yang lambat masih belum bisa menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk.

Selanjutnya ada pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan jumlah penduduk miskin. Untuk melihat keberhasilan dalam meneekan angka kemiskinan salah satu indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi (Astuti & Lestari, 2018). Dengan menghitung laju pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah akan terlihat keadaan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk di tahun 2016-2019 meningkat 5,36%, namun di tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga -1,71%. Hal tersebut disebabkan oleh banyak investor yang masuk di Kabupaten Nganjuk namun masih belum merata pembangunan sehingga masih belum merata pembangunan sehingga masih belum terserap maksimal tenaga kerja menyebabkan fluktuatif pertumbuhan ekonomi dan penyebab lainnya disebabkan oleh dampak covid-19 yang menyebabkan lapangan usaha di Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan.

Faktor terakhir adalah pertumbuhan penduduk yang memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan penduduk akan menjadi permasalahan bagi pemerintah jika pertumbuhan penduduk ini tidak dapat terkendali dan tidak merata ke semua wilayah, karena bila pertumbuhan penduduk yang semakin banyak setiap tahunnya akan menimbulkan angka kemiskinan pula bertambah yang berakibat pada kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan yang cocok dengan pertumbuhan penduduk di suatu daerah. Pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,82 persen. Hal ini diakibatkan belum meratanya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Nganjuk yang memunculkan permasalahan mengenai kepadatan penduduk serta tekanan penduduk di Kabupaten Nganjuk.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Jumlah Penduduk Miskin

Dalam perekonomian kemiskinan selalu menjadi masalah. Kemiskinan dapat menurunkan kesejahteraan penduduk, sehingga harus membatasi tuntutan yang harus dipenuhi setiap hari. Beberapa masyarakat masih hidup di kondisi kemiskinan dan berpendapatan rendah (Astuti & Lestari, 2018). Seseorang dikategorikan penduduk miskin apabila tidak dapat memenuhi sumber daya yang cukup seperti halnya memenuhi kebutuhan dasar, sehingga menyebabkan masyarakat akan terus hidup dibawah garis kemiskinan (Puspa & Inggiti, 2016)

Menurut teori lingkaran kemiskinan Nurkses menjelaskan bahwa lingkaran setan kemiskinan adalah hubungan yang saling berkaitan, sehingga menyebabkan kondisi negara berkembang belum dapat mencapai pembangunan yang lebih baik karena terdapat banyak masalah yang harus diselesaikan. Menurut Nurske kemiskinan dapat dilihat dari sisi ekonomi untuk yang pertama dilihat secara makro bahwa kemiskinan bertambah disebabkan oleh tidak samanya pola pemikiran sumber daya sehingga memicu adanya pendapatan yang timpang. sumber daya manusia dan produksi yang kurang hanya dimiliki oleh penduduk miskin, sehingga mengarah pada kualitas kerja yang buruk. Rendahnya pendidikan akan menyebabkan rendahnya sumber daya manusia, karena nasib buruh, diskriminasi atau keturunan. Perbedaan akses modal muncul akibat kemiskinan. Alasan kemiskinan yang dijelaskan diatas berdasarkan pada teori lingkaran setan. Kemiskinan Nurkses menjelaskan bahwa negara-negara miskin adalah miskin karena mereka miskin (*poor countries are poor because they are poor*) (Sriyana, 2021, hal.38).

## **2.2. Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pengangguran ditentukan dari seseorang yang belum memiliki pekerjaan, masih mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari per minggu, ataupun selagi mencari pekerjaan yang sesuai. Keadaan jumlah pekerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sama menyebabkan penyerapan tenaga kerja belum dapat terserap secara menyeluruh sehingga banyak masyarakat yang menganggur (Mahendra, 2017). Pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang erat ketika masyarakat sudah memiliki pekerjaan tetap dan berkecukupan dalam segala hal, tapi masih ada sekeliling mereka seorang pengangguran yang belum bekerja dan secara otomatis pengangguran ini akan mempengaruhi tingkat kemiskinan (Putra & Arka, 2016).

Menurut Sukirno (2004) efek buruk dari pengangguran ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat akan menurun akibat dari pengangguran. Hal tersebut dapat meningkatkan peluang masyarakat untuk menjadi miskin karena kurangnya pendapatan yang diperoleh. Hubungan politik dan sosial selalu terjadi ketika suatu negara dalam kondisi yang buruk dan berdampak negative pada kesejahteraan rakyat dalam jangka panjang.

Menurut Tambunan (2001) tingkat kemiskinan akan terpengaruh pengangguran dengan beberapa cara, yaitu (1) Jika rumah tangga mendapat batasan likuiditas menyebabkan konsumsi saat ini terpengaruh dengan pendapatan saat ini, sehingga pengangguran akan mempengaruhi *income poverty rate* dengan *consumption poverty rate*. (2) Jika rumah tangga belum menemui batas likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini belum terlalu terpengaruh dengan pendapatan saat ini yang menyebabkan pengangguran mengalami peningkatan sehingga kemiskinan akan meningkat juga dalam jangka panjang, namun untuk jangka pendek tidak berpengaruh.

## **2.3. Pendidikan**

Kebutuhan paling mendasar setiap orang adalah pendidikan, karena seseorang yang berpendidikan mampu bertahan hidup untuk keluar dari kemiskinan. Untuk melihat kesejahteraan penduduk di suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang. Jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi semakin besar pula pengaruhnya terhadap kualitas sumber daya manusia. Hubungan kemiskinan dan pendidikan disebabkan oleh penguasaan ilmu dan keterampilan yang dimiliki seseorang (Susanto & Pangesti, 2019). Pendidikan berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keahlian yang ada dalam diri manusia dalam proses pembangunan. Rendahnya tingkat pendidikan di suatu daerah dapat dilihat dengan melihat angka melek huruf penduduk di daerah tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan merupakan usaha yang terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki pondasi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut (Basyir, 2015) diharapkan dengan memberikan pendidikan yang layak kepada seseorang yang kurang mampu, orang ini diharapkan dapat memperbaiki diri mereka di masa depan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka dapat mempengaruhi keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan potensinya dan akan

mempermudah dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah pendidikan yang dimiliki maka seseorang akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan akan sulit dalam mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai.

Menurut Rasidin K dan Bonar (2004) pemerintah memiliki peran penting untuk meningkatkan pembangunan modal manusia dan mendorong penelitian dan pengembangan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang didukung dengan pengetahuan serta keahlian yang meningkat menyebabkan produktivitas mengalami peningkatan. Rendahnya untuk mendapatkan pendidikan menjadikan penduduk miskin mengalami kesulitan dalam produktivitas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### 2.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator guna mengetahui kemampuan perekonomian di tingkat nasional atau daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output barang dan jasa secara menyeluruh yang dihasilkan pada kegiatan perekonomian (Suripto & Subayil, 2020). Untuk melihat keberhasilan pembangunan serta menjadi syarat menekan kemiskinan merupakan tujuan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang efektif dapat mengurangi kemiskinan yang menyebar keseluruh penduduk termasuk golongan penduduk miskin.

Menurut Tambunan (2001) pertumbuhan ekonomi yang tanpa dibarengi oleh banyaknya lapangan pekerjaan akan meningkatkan tambahan pendapatan (*ceteris paribus*) sehingga terjadi keadaan yang dimana pertumbuhan ekonomi disertai kemiskinan yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mengalami keterkaitan karena jumlah penduduk miskin cenderung meningkat difase awal pembangunan dan kemudian menurun seiring berjalannya waktu (Purnama, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal penting dalam pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang efektif dapat menekan kemiskinan. Yang artinya pertumbuhan harus menyeluruh ke setiap golongan pendapatan termasuk di penduduk miskin. Sehingga secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi perlu dipastikan terdapat pada sektor yang dimana penduduk miskin bekerja seperti halnya di sektor pertanian. (Siregar, 2006). Keberhasilan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat dalam hal menurunkan kemiskinan dan penyebaran pertumbuhan setiap golongan masyarakat termasuk di golongan masyarakat miskin merupakan hal yang efisien untuk menurunkan jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 2.5. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan antara penambahan serta pengurangan. Menurut (Suhandi et al., 2018) permasalahan yang menggambarkan pembangunan ekonomi terdapat pada jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang belum dapat dikendalikan akan menimbulkan tidak terwujudnya kesejahteraan rakyat dengan menekan kemiskinan yang merupakan tujuan pembangunan ekonomi. Kemiskinan atau pengangguran bukan menjadi penyebab utama meningkatnya pertumbuhan penduduk melainkan disebabkan juga oleh lapangan pekerjaan yang disediakan belum memadai bagi angkatan kerja dan angka kelahiran seseorang yang meningkat sedangkan kematian mengalami penurunan menyebabkan pertumbuhan terus meningkat dan tidak dapat dikendalikan.

Menurut teori malthus ketika pertumbuhan persediaan makanan belum melebihi pertumbuhan penduduk, maka menyebabkan penduduk terus-menerus meningkat yang pada akhirnya di keadaan batas cadangan makanan yang dapat menimbulkan kompetisi antar manusia guna menemukan sumber makan supaya bisa bertahan hidup. Beberapa orang akan tersisih dari persaingan tersebut disebabkan oleh belum mendapatkan bahan makanan. Berkaitan dengan masa kini pertumbuhan penduduk yang meningkat menyebabkan angkatan kerja juga akan meningkat, namun tidak dengan kesempatan kerja yang didapatkan. Manusia akan bersaing untuk mendapatkan sebuah pekerjaan akibat dari peluang kerja yang terbatas dari Sebagian orang akan tersingkir karena sebuah persaingan sehingga masuk ke kategori



pengangguran (Desmawan, Deris, 2021, hal.32).

MenurutADIOETOMO jumlah penduduk dengan jumlah yang banyak akan menekan kesejahteraan hidup masyarakat., terutama ketika pertumbuhan penduduk yang meningkat dihubungkan dengan luas tanah yang tersedia guna memenuhi kebutuhan penduduk. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dalam teori ini menganjurkan untuk pemerintah memindahkan penduduk ke daerah yang masih kurang dalam jumlah penduduk (ADIOSTOMO, 2010:15). Menurut SUPARMOKO (2000:256) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk yaitu: tingkat kelahiran, tingkat kematian serta tingkat migrasi.

### **3. METODE**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang dilakukan yakni Analisa regresi linier berganda melalui bantuan software SPSS 26. Untuk data yang akan digunakan ialah data sekunder yang didapatkan di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Nganjuk menggunakan data time series selama sepuluh tahun dari 2010 – 2020.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian di dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk pada periode 2010-2020. Seluruh variabel diukur dengan satuan persen (%).

Data yang telah berhasil diuji dengan analisis regresi berganda menggunakan program pengolahan data IBM SPSS 26 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

|       |                                |
|-------|--------------------------------|
| Y     | = Jumlah Penduduk Miskin       |
| X1    | = Tingkat Pengangguran Terbuka |
| X2    | = Pendidikan                   |
| X3    | = Pertumbuhan Ekonomi          |
| X4    | = Pertumbuhan Penduduk         |
| $\mu$ | = <i>Term Of Error</i>         |

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Melalui pengolahan data melalui bantuan SPSS 26 bahwa didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = 32,142 - 0,309X_1 - 0,284X_2 + 0,712X_3 + 10,724X_4$$

Menurut hasil persamaan regresi diatas dijelaskan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari tingkat pengangguran terbuka (X1), pendidikan (X2), pertumbuhan ekonomi (X3) dan pertumbuhan penduduk (X4) terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten Nganjuk yaitu :

##### **1. Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Keadaan seperti ini terbukti dengan koefisien regresi X1 sejumlah 0,309. Sehingga ketika setiap kenaikan 1% tingkat pengangguran terbuka jumlah penduduk miskin akan turun sebesar 0,309%

##### **2. Pendidikan**

Pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Kondisi ini ditentukan oleh koefisien regresi X2 sebesar 0,284. Sehingga ketika setiap kenaikan 1 % pendidikan membuat jumlah penduduk menurun senilai 0,284 %.

##### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Pernyataan yang sebelumnya dibuktikan dengan koefisien regresi X3 sebesar 0,712% yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi menyebabkan jumlah penduduk miskin meningkat 0,709%.

##### **4. Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Hal

ini diketahui dengan nilai regresi  $X_4$  10,724 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% pertumbuhan penduduk membuat jumlah penduduk miskin akan naik 10,724%.

## 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat variabel yang diteliti dalam keadaan normal atau tidak normal. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* akan mengetahui data yang digunakan normal atau tidak normal. Hasil yang didapatkan yaitu :

**Tabel 2.** Uji Normalitas

#### ONE-SAMPLE KOLMOGROV-SMIRNOV TEST

|                        |           | Unstandardized Residual |
|------------------------|-----------|-------------------------|
| N                      |           | 11                      |
| Normal                 | Mean      | .0000000                |
| Parameters             | Std.      | .49971751               |
| a,b                    | Deviation |                         |
| Most                   | Absolute  | .192                    |
| Extreme                | Positive  | .176                    |
| Differences            | Negative  | -.192                   |
| Test Statistic         |           | .192                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |           | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Output SPSS 2022

Dari data yang diolah yang dilakukan menyatakan bahwa terdistribusi normal dilihat dari signifikan residual yang melebihi 0,05. Sehingga didapatkan nilai Asymp sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05. Berlandaskan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bermaksud untuk melihat hubungan antar variabel bebas dan terikat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan mengetahui nilai tolerance dan VIF. Dengan ketentuan nilai tolerance  $\geq 10,00$  dan VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF   |
|----------|-----------|-------|
| $X_1$    | 0,339     | 2,950 |
| $X_2$    | 0,421     | 2,375 |
| $X_3$    | 0,143     | 7,005 |
| $X_4$    | 0,123     | 8,104 |

Sumber : Output SPSS 2022

Pada tabel diatas memperlihatkan nilai VIF dan tolerance tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk menunjukkan seluruh nilai tolerance setiap variabel  $\geq 10,00$  dan seluruh nilai VIF  $\leq 10$ . Disimpulkan untuk model regresi ini menunjukkan terhindar dari gejala multikolinearitas.

### 4.2.3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan guna melihat di model regresi ini adakah ketidaksetaraan saat diuji. Untuk menguji terdeteksi ada tidaknya heterokedasitas maka dapat menggunakan uji rank spearman. Tidak terdapat gejala heterokedasitas jika nilai signifikan residual > 0,05.

**Tabel 4.** Uji Heterokedasitas (Korelasi Rank Spearman)

| Variabel | tailed ( $X_1$ ) | tailed ( $X_2$ ) | tailed ( $X_3$ ) | tailed ( $X_4$ ) |
|----------|------------------|------------------|------------------|------------------|
|----------|------------------|------------------|------------------|------------------|

|                               |       |       |       |       |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| <b>Jumlah Penduduk Miskin</b> | 0,689 | 0,915 | 0,574 | 0,790 |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan tingkat signifikansi koefisien Rank Spearman variabel bebas  $X_1$  (0,689),  $X_2$  (0,915),  $X_3$  (0,574),  $X_4$  (0,709). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antara nilai residual dengan variabel terikat karena nilai signifikan antar variabel  $> 0,05$ . Dan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat gejala Heterokedastisitas.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan guna mendeteksi adanya gejala autokorelasi atau tidak di model regresi ini. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Uji Run Test

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi (Run Test)

| Runs Test                                 |                         |
|-------------------------------------------|-------------------------|
|                                           | Unstandardized Residual |
| <b>Test Value</b>                         | .66448                  |
| <b>Cases &lt; Test Value</b>              | 5                       |
| <b>Cases <math>\geq</math> Test Value</b> | 6                       |
| <b>Total Cases</b>                        | 11                      |
| <b>Number of Runs</b>                     | 6                       |
| <b>Z</b>                                  | .000                    |
| <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>             | 1.000                   |
| <b>a. Median</b>                          |                         |

Sumber : Output SPSS 2022

Pada uji yang dilakukan diatas didapatkan nilai sig sebesar  $1,000 \geq 0,05$ . maka pengambilan keputusan dari data yang telah diuji yaitu terhindar dari gejala autokorelasi.

### 4.3. Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1. Koefisien Determinasi

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menggambarkan satu ukuran yang dilakukan guna mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

| Model    | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|----------|-------------------|----------|-------------------|
| <b>1</b> | .888 <sup>a</sup> | .789     | .648              |

Sumber : Output SPSS 2022

Menurut output yang diolah menunjukkan hasil perhitungan R Square sebesar 0,789 atau 78,9%. Yang mengindikasikan 78,9% tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk mempengaruhi jumlah penduduk miskin dan sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi variabel yang tidak ada dan tidak diolah dalam penelitian ini.

#### 4.3.2. Uji F

**Tabel 7.** Uji F

| Model    | F hitung | Sig   | F table |
|----------|----------|-------|---------|
| <b>1</b> | 4,952    | 0,042 | 4,12    |

Sumber : Output SPSS 2022

Dari output SPSS diatas memperlihatkan maka nilai signifikan sejumlah  $0,042 < 0,05$  dan untuk nilai F hitung  $4,952 > F$  tabel 4,12. Menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh simultan terhadap variabel terikat jumlah



penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk.

#### 4.3.3. Uji T

Uji t diuji guna membuktikan adanya pengaruh atau tidak pengaruh antara variabel bebas tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap variabel terikat jumlah penduduk miskin secara parsial.

**Tabel 8. Uji T**

| Variabel                    | t hitung | t tabel | Sig   |
|-----------------------------|----------|---------|-------|
| <b>TPT</b>                  | -1,075   | 2,446   | 0,324 |
| <b>Pendidikan</b>           | -1,169   | 2,446   | 0,287 |
| <b>Pertumbuhan Ekonomi</b>  | 2,846    | 2,446   | 0,029 |
| <b>Pertumbuhan Penduduk</b> | 2,767    | 2,446   | 0,033 |

Sumber : Output SPSS 2022

##### 1. Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan output SPSS diperoleh t hitung sebesar  $-1,075 < 2,446$  serta nilai signifikan  $0,324 > 0,05$ . Maka menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Nganjuk.

##### 2. Pendidikan

Berdasarkan output SPSS diperoleh t hitung sebesar  $-1,169 < 2,446$  serta nilai signifikan  $0,287 > 0,05$ . Sehingga menunjukkan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Nganjuk.

##### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan output SPSS diperoleh t hitung sebesar  $2,846 > 2,446$  serta nilai signifikan  $0,029 < 0,05$ . Maka menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Nganjuk.

##### 4. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan output SPSS diperoleh t hitung sebesar  $2,767 > 2,446$  serta nilai signifikan  $0,033 < 0,05$ . Sehingga menunjukkan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Nganjuk.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil analisis yang diolah memperlihatkan tingkat pengangguran terbuka tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk. Tingkat pengangguran terbuka bukan penyebab satu-satunya yang dapat meningkatkan kemiskinan, sehingga tidak adanya pengaruh ketika tingkat pengangguran terbuka tidak stabil naik turun. Kondisi seperti akibat golongan kerja yang baru saja menamatkan pendidikan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya untuk mendapatkan pendapatan yang cukup. Penyebab lainnya disebabkan oleh angkatan kerja yang belum siap mencari pekerjaan sehingga para pencari kerja menunggu untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang lebih baik sesuai kemampuan yang dimiliki mereka. Selain itu para pencari kerja juga masih dibiayai oleh orang tua yang cukup dalam masalah pendapatan. Lapangan pekerjaan yang masih kurang menyebabkan seluruh pencari kerja belum dapat terserap secara menyeluruh menyebabkan penurunan yang sangat sedikit untuk tingkat pengangguran terbuka.

Hal yang telah diuraikan di atas tidak seperti yang dijelaskan Teori Sukirno (2004) beranggapan kalau efek dari pengangguran dapat menurunkan pendapatan

masayarakat serta menurunkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan masyarakat akan menurun akibat dari pengangguran. Hal tersebut dapat meningkatkan peluang masyarakat untuk menjadi miskin karena kurangnya pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat. Namun hasil yang didapatkan sama dengan penelitian yang dilakukan (Shidiq Ramdan Dinata, Mahendra Romus, 2020), (Sinta Apriliana et.al, 2021) dan (Deby Oktaviana et.al, 2021) yang menyatakan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

#### **4.4.2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Pendidikan dalam penelitian ini menggunakan indikator angka melek huruf. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan pendidikan tidak mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk. Kondisi seperti ini terjadi karena mayoritas mata pencaharian pendudu Kabupaten Nganjuk seorang petani menyebabkan masyarakat yang menjadi seorang petani beranggapan bahwa jika mereka tidak bisa membaca atau menulis mereka akan tetap bisa bekerja serta bertahan hidup dan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi masyarakat Nganjuk yang belum stabil menyebabkan banyak masyarakat tidak dapat mengenyam pendidikan secara maksimal.

Teori yang dijelaskan oleh Rasidin K dan Bonar tidak sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa pendidikan merupakan investasi untuk membuat sumber daya manusai meningkat yang terlihat dari peningkatan keterampilan serta keahlian, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kurangnya pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat miskin menyebabkan tingkat produktivitas masyarakat menjadi rendah. Hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian (Anjuli & Fitrayati, 2013), (Anggadini, 2015) dan (Annisa & Sutjipto, 2017) yang menerangkan untuk pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

#### **4.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Hasil penelitian yang diuji memperlihatkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk. Pertumbuhan ekonomi belum dapat menekan kemiskinan di Kabupaten Nganjuk disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh masyarakat belum merata. Penyebab lainnya pertumbuhan ekonomi didominasi oleh sektor pertanian yang menjadi sektor yang menjadi keunggulan masyarakat Kabupaten Nganjuk. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk. Sektor pertanian terus mengalami perkembangan dengan mengabungkan sektor pertanian dengan dengan sektor lainnya sehingga menciptakan inovasi masyarakat dengan dukungan masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Namun pada tahun 2020 perekonomian Kabupaten Nganjuk mengalami pelambatan yang disebabkan oleh faktor pandemic Covid-19.

Hasil yang diuji sesuai dengan penjelasan teori Tabanun bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi oleh banyaknya lapangan pekerjaan akan meningkatkan tambahan pendapatan (*ceteris paribus*) sehingga terjadi kondisi dimana pertumbuhan ekonomi disertai dengan meningkatnya kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mengalami keterkaitan karena jumlah penduduk miskin cenderung meningkat pada fase awal pembangunan dan kemudian menurun seiring dengan berjalannya waktu. Penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya (Puspa & Ingti, 2016), (Dewi, 2017) dan (Mindayanti.M, et.al, 2021) menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.

#### **4.4.4. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Hasil yang didapatkan membuktikan pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk. Pertumbuhan penduduk yang tidak merata menyebabkan tidak terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan menekan angka kemiskinan. Ketidakmerataan penduduk di setiap daerah dapat berdampak pada berbagai aspek. Hal ini disebabkan jumlah penduduk yang meningkat akan membuat peluang mendapatkan pekerjaan semakin sedikit, karena laju pertumbuhan penduduk tidak selalu diimbangi dengan lowongan pekerjaan yang maksimal, seperti hal tenaga kerja yang tidak dapat menyerap secara

maksimal mengakibatkan pengangguran meningkat dan menimbulkan permasalahan kemiskinan.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang dijelaskan Malthus mengenai penduduk di suatu negara mempunyai kecenderungan untuk bertambah menurut deret ukur. Proses peningkatan produksi yang semakin menurun karena peningkatan pasokan pangan tidak dapat seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk, maka pendapatan perkapita akan cenderung di titik dimana seluruh penduduk terus mempertahankan pendapatannya sedikit lebih tinggi untuk kelangsungan hidup. Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan penelitian (Sari & Natha, 2016), (Jufiradi, 2015), (Trisnu & Sudiana, 2019) yang menyatakan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap penduduk miskin.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Dapat disimpulkan tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini disebabkan oleh pengangguran di Kabupaten Nganjuk didominasi oleh para pencari kerja yang masih baru lulus dari jenjang sekolah dan mempunyai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan juga dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat mengenai pendidikan yang tinggi tidak terlalu penting yang penting mereka bisa hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak terlalu mempengaruhi mengenai peningkatan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Kondisi ini disebabkan persebaran sektor di Kabupaten Nganjuk hanya menonjolkan beberapa sektor terutama seperti halnya sektor pertanian dan disertai pertumbuhan penduduk yang belum merata di beberapa daerah yang menyebabkan meningkatnya penduduk miskin meningkat di Kabupaten Nganjuk

### SARAN

Berdasarkan penelitian ini Pemerintah Kabupaten Nganjuk diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan. Selain itu pemerintah juga harus bisa mengubah pola pikir masyarakat bahwa pentingnya untuk bisa membaca dan menulis guna kehidupannya selanjutnya tanpa melihat pekerjaan masyarakat itu apa. Ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk hanya terjadi di sektor tertentu saja menyebabkan tidak dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Sehingga diharapkan pertumbuhan ekonomi harus dipastika berlangsung pada sektor-sektor yang berpengaruh langsung terhadap penduduk miskin. Dan pemerintah diharapkan tetap fokus dalam menstabilkan pertumbuhan penduduk dengan melakukan sosialisasi mengenai program keluarga berencana dan pernikahan dini untuk menurunkan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Nganjuk.

## REFERENSI

- Adioetomo, Sri Moertaningsih dan Omas Bulan Samosir. 2010. Dasar-Dasar Demografi. Jakarta: Salemba Barat
- Anggadini, F. (2015). Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3(7), 40–49.
- Anjuli, A. D., & Fitrayati, D. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–19. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3803>
- Annisa, R., & Sutjipto, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 301. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i2.4464>

- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149–164. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/view/29>
- Basyir, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 101–110.
- Dewi, I. G. A. M. P. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tabanan*. 2008, 162–170.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Jufiradi. (2015). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sampang, Madura. *Ejournal Umm*, 253–269.
- Mahendra, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. *Jrak*, 3(1), 113–138.
- Mindayanti, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang. *Syntax Idea*, 3(5), 1108–1122.
- Oktaviana, D. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(5), 1053–1049.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 62–70. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1181>
- Puspa, D., & Inggiti, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pertumbuhan kependudukan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 257–282.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga, 2004. Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia : Pendekatan Model Computable General Equilibrium.
- Safuridar, S., & Damayanti, M. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan PDRB per Kapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 180–187. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.766>
- Sari, N. A., & Natha, K. S. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999 – 2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1493–1512.
- Shidiq Ramdan Dinata, Mahendra Romus, Y. (2020). *FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2003-2018*. 2, 116–137.
- Sinta Apriliana et.al. (2021). Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 289–294. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i1.12480>
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jig.v9i2.543>
- Sukirno Sadano. 2004. Mikroekonomi : Teori Pengantar (Edisi 3). Jakarta: Rajawali Press
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta Periode 2010-2017. *Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Tulus H. Tambanun, 2001. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan <https://equity.ubb.ac.id/index.php/equity> DOI 10.33019/equity.v10i1.84

Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2622–2655.

[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=Pengaruh  
Pertumbuhan Penduduk Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan  
Kabupatenkota Provinsi Bali](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=Pengaruh%20Pertumbuhan%20Penduduk%20Pengangguran%20Dan%20Pendidikan%20Terhadap%20Tingkat%20Kemiskinan%20Kabupatenkota%20Provinsi%20Bali)

Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., Kunci, K., Perkapita, P., & Penduduk, J. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).